

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERUBAHAN FISIK PUBERTAS DENGAN SIKAP MENGHADAPI PUBERTAS DI SMP 2 KABUPATEN PINRANG

Relationship Between Early Adolescent's Knowledge About The Physical Changes During Puberty And The Attitudes Towards Puberty At SMP 2 Districe Pinrang

Mariam Lino Palloan

Prodi S1 Keperawatan Stikes Nusantara Lasinrang Pinrang

*E-mail: linopalloanmariam@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pubertas adalah periode yang sangat penting dan kritis bagi kehidupan anak-anak, dimana pada masa ini anak-anak tersebut mulai mengalami kematangan secara biologis, psikologis, sosial dan kognitif. Dari hasil studi pendahuluan di SMP 2 Kabupaten Pinrang, sebanyak 10 orang dari kelas VII dan VIII. Dimana ada 6 siswa dan siswi tidak mengetahui tentang perubahan fisik pada masa pubertas, sedangkan 4 dari siswa dan siswi tersebut mengetahui tentang perubahan fisik pada masa pubertas. **Tujuan :** Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Awal tentang Perubahan Fisik Pubertas pada Masa Pubertas dengan Sikap Menghadapi Pubertas di SMP Muhammadiyah 2 Depok. **Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional* Tehnik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan *Cluster*. Tehnik analisa data menggunakan korelasi *Kendall Tau*. **Hasil Penlitian :** Dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu nilai signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan p-value $0,138 > 0,05$. **Kesimpulan :** Tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja awal tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas dengan sikap menghadapi pubertas di SMP 2 Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci : Masa Pubertas, Pengetahuan, Sikap, Remaja Awal

ABSTRACT

Background: Puberty is a very important and critical period for the lives of children, during which they begin to experience biologically, psychologically, social and cognitive maturity. From the results of a preliminary study at SMP 2 Districe Pinrang, among 10 students from Grades VII and VIII. There were 6 male and female students who did not know about physical changes during puberty and 4 male and famel students who knew about physical changes during puberty. **Objective:** To find out the relationship between early adolescent's knowledge about the physical changes during puberty and the attitudes towards puberty at SMP 2 Districe Pinrang. **Research Methods :** This study used a *Cross Sectional* method. Sampling techniques were *Purposive* and *Cluster* sampling techniques. The data analysis techniques was *Kendall's Tau* correlation. **Research Results:** The research result showed no significant coefficient between the knowledge and attitudes with P-value $0.255 > 0.05$. **Conclusion:** There is no relationship between early adolescent's about the physical changes at puberty and the attitudes toward puberty at SMP 2 Districe Pinrang.

Keywords: Puberty, Knowledge, Attitudes, Early Adolescent

© 2020 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ Correspondence Address:

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : -

PENDAHULUAN

Pubertas adalah periode yang sangat penting dan kritis bagi kehidupan anak-anak, dimana pada masa ini anak-anak tersebut mulai mengalami kematangan secara biologis, psikologis, sosial dan kognitif. Pada masa pemahaman remaja dengan pubertas dapat menyebabkan masalah fisik, psikologis, sampai emosional

Menurut Kementerian Kesehatan Repbulik Indonesia pada tahun 2017 estimasi jumlah penduduk Indonesia untuk kelompok umur 10-14 tahun jenis kelamin laki-laki 11.639.907 dan perempuan 11.073.230. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Repbulik Indonesia pada tahun 2017 estimasi jumlah penduduk usia muda (< 15 tahun) untuk provinsi D.I Yogyakarta jenis kelamin laki-laki 418.188 dan perempuan 398.165.

Perubahan fisik yang pesat dan perubahan hormonal merupakan salah satu dari pemicu masalah kesehatan remaja yang sangat serius, karena akan timbulnya dorongan motivasi seksual yang menjadikan remaja rawan sekali terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi (kespro). Dimana akan terjadi kehamilan pada remaja dengan segala konsekuensinya yaitu hubungan seks pranikah, aborsi, penyakit menular seksual (PMS), HIV-AIDS serta narkoba.

Masa remaja sangat membutuhkan dukungan dan bimbingan dari orang tuanya. Dimana remaja tersebut membutuhkan orang tuanya untuk memfasilitasi gaya hidup yang sehat dan mengurangi pengambilan resiko terhadap perilaku. Anak dengan defisit pengetahuan mengenai pubertas akan lebih berisiko mengalami masalah seperti stres, harga diri rendah, bahkan yang lebih parah lagi seperti penyimpangan seksual.

Perubahan yang terjadi pada anak yang mengalami masa pubertas, dimana anak tersebut mudah cemas, takut menghadapi sesuatu, dan masa depannya sangat mengkhawatirkan. Apabila hal ini ditambah dengan lingkungan yang menyudutkan, mengejek, dan terlewat dari pantauan orang tua,

akan menyebabkan anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang tidak percaya diri, dan melihat dirinya dari segi sisi negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rochmania, mengungkapkan bahwa mayoritas responden mempersepsikan tipe pola asuh orang tuanya demokratis yaitu sejumlah 59 siswi (64,1%). Kemudian di dapatkan nilai χ^2 hitung 3,895 lebih kecil dari χ^2 tabel (5,991) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi pola asuh orang tua dengan sikap menghadapi perubahan fisik masa pubertas.

Penelitian yang dilakukan oleh Liberty, Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pubertas di SMP N 1 Sambi Boyolali menunjukkan 5 remaja putri (15,2%) berpengetahuan baik, 20 remaja putri (60%) berpengetahuan cukup dan 8 remaja putri (24,2%) berpengetahuan kurang. Kesimpulan dimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pubertas di SMP N 1 Sambi Boyolali dapat dikatagorikan dalam pengetahuan cukup di pengaruhi oleh faktor informasi, lingkungan, pengalaman, sosial, budaya dan ekonomi.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *deskritif analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini dilakukan di SMP 2 Kabupaten Pinrang pada tanggal 16 – 17 Juli 2019.

Jumlah populasi siswa dan siswi yang diambil yaitu 186 orang dari kelas VII dan VIII. Besar sampel yang digunakan pada saat penelitian yaitu 122 orang siswa dan siswi kelas VII dan VIII.

Tehnik pengambil sampel pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* dan *Cluster*.

Analisis univariante penelitian ini untuk mendeskripsikan variable penelitian dimana berguna untuk memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisis bivariate. Analisis bivariate dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Kendall Tau*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Jenis Kelamin Siswa dan Siswi SMP 2 Kabupaten Pinrang

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa dan Siswi SMP 2 Kabupaten Pinrang

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	85	69,7
Perempuan	37	30,3
Total	122	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 122 responden siswa dan siswi SMP 2 Kabupaten Pinrang jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki dengan jumlah 85 responden (69,7%).

2. Pengetahuan Remaja Awal Tentang Perubahan Fisik Pubertas Pada Masa Pubertas

Table 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Awal Tentang Perubahan Fisik Pubertas

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	8	6,6
Cukup	68	55,7
Kurang	46	37,7
Total	122	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 122 responden siswa dan siswi SMP 2 Kabupaten Pinrang pengetahuan remaja awal tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas yang tertinggi yaitu cukup dengan jumlah 68 responden (55,7%).

3. Sikap Remaja Awal Tentang Perubahan Fisik Pubertas Pada Masa Pubertas di SMP 2 Kabupaten Pinrang

Table 3 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Awal Tentang Perubahan Fisik Pubertas Pada Masa Pubertas

Sikap Remaja	Jumlah	Persentase
Positif	36	29,5
Negatif	86	70,5
Total	122	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 122 responden siswa dan siswi SMP 2 Kabupaten Pinrang, sikap remaja awal tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas yang tertinggi yaitu negatif dengan jumlah 86 responden (70,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 4 Tabulasi silang hubungan pengetahuan remaja awal tentang perubahan fisik pubertas dengan sikap menghadapi pubertas

Pengetahuan	Sikap		Total	p-value		
	Positif	Negatif				
	F	%	F	%		
Baik	2	1,6%	6	4,9%		
Cukup	24	19,7%	44	36,1%		
Kurang	10	8,2%	36	29,5%		
Total	36	29,5%	86	70,5%		
			122	100,0%		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 122 responden siswa dan siswi SMP 2 Kabupaten Pinrang jumlah pengetahuan baik dengan jumlah sikap positif yaitu 2 responden (1,6%), sedangkan jumlah pengetahuan baik dengan sikap negatif yaitu 6 responden (4,9%) dengan total 8 (6,6%). Jumlah pengetahuan cukup dengan jumlah sikap positif yaitu 24 responden (19,7%), sedangkan jumlah pengetahuan cukup dengan sikap negative yaitu 44 responden (36,1%) dengan total 68 (55,7%). Jumlah pengetahuan kurang dengan sikap positif yaitu 10 responden (8,2%), sedangkan jumlah pengetahuan kurang dengan jumlah

sikap negative yaitu 36 responden (29,5%) dengan total 46 (37,7%). Dari hasil uji kolerasi *Kendall Tau* didapatkan nilai signifikan antara pengetahuan dan sikap yaitu *p-value* $0,255 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja awal tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas dengan sikap menghadapi pubertas.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Pada hasil penelitian Pengetahuan siswa dan siswi SMP 2 Kabupaten Pinrang mayoritas dalam katagori tertinggi yaitu cukup dengan jumlah 68 responden (55,7%).

Menurut Ariani pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pada penelitian ini sebagian besar siswa dan siswi di SMP 2 Kabupaten Pinrang memiliki pengetahuan yang cukup hal ini juga berhubungan dengan tingkat pendidikan mereka yang masih sekolah dibangku SMP dan sudah mendapatkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang membahas tentang organ tubuh manusia dan juga membahas tentang masa pubertas. Dari pembelajaran yang didapatkan tersebut, ada beberapa anak yang mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada dirinya pada saat masa remaja awal.

Hasil dari penelitian Liberty, dengan Judul Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas di SMP N 1 Sambi Kabupaten Boyolali Tahun 2013 dengan hasil 5 responden (15,2%) dengan katagori baik, 20 responden (60,6%) katagori cukup, dan 8 responden (24,2%) katagori kurang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti Tingkat Pengetahuan Remaja Awal Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Puberetas ada 68 responden (55,7%) mayoritas katagori cukup.

2. Sikap

Sikap siswa dan siswi SMP 2 Kabupaten Pinrang, mayoritas dalam katagori tertinggi

yaitu cukup. Sebagian besar siswa dan siswi SMP 2 Kabupaten Pinrang memiliki sikap yaitu negatif dengan jumlah 86 responden (70,5%).

Menurut (Harding dkk, dalam Anzwar) faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengaruh faktor emosional. Dimana pada penelitian ini sikap siswa dan siswi tersebut dapat dipengaruhi oleh pengaruh faktor emosional, faktor emosional ini sangat penting untuk dijaga agar tidak mudah tersinggung dengan apa yang dikatakan oleh temannya atau sifat temannya dalam bergaul di sekolah karena siswa dan siswi tersebut masih mengalami masa-masa remaja awal yang belum bisa mengontrol emosinya.

Berdasarkan penelitian Rochmania, yang berjudul "Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas" didapatkan hasil bahwa mayorita responden mempersiapkan tipe pola asuh orang tuanya demokratis yaitu sejumlah 59 siswi (64,1%). Mayoritas responden (64,1%), bersikap negative (unforeseeble) dalam menghadapi perubahan fisik masa pubertas, dan siswi yang mempersiapkan tipe pola asuh orang tuanya demokratis lebih banyak bersikap negative dalam menghadapi perubahan fisik masa pubertas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti Tingkat Pengetahuan Remaja Awal Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Puberetas ada 68 responden (55,7%) mayoritas katagori cukup.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Awal Tentang Perubahan Fisik Pubertas Pada Masa Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Pubertas di SMP 2 Kabupaten Pinrang.

Tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja awal tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas dengan sikap menghadapi pubertas.

Menurut Dewi & Wawan, Faktor pendidikan. Dimana pada penelitian ini pendidikan siswa dan siswi yaitu SMP, hal tersebut yang membuat pengetahuan beberapa anak paham dan mengerti apa saja bagian dari

tubuhnya yang mengalami proses perubahan pada saat mereka pubertas diusia mereka.⁽¹⁰⁾ Menurut Ariani faktor umur, pada penelitian ini umur terbanyak yaitu usia 13 tahun, pada usia ini mereka ada yang belum mengetahui apa saja bentuk dan perubahan fisik yang mereka alami di usia mereka. Hal itu juga yang mempengaruhi pengetahuan mereka tentang perubahan yang terjadi pada masa pubertas. Menurut Dewi & Wawan, Faktor sosial budaya dan ekonomi, dalam penelitian ini faktor sosial budaya dan ekonomi berpengaruh pada siswa dan siswi, sikap mereka terhadap teman mereka dan bahasa yang mereka sampaikan pada teman mereka apakah itu dapat disikapi oleh temannya secara baik atau buruk dikarenakan dengan usia mereka yang masih mengalami fase remaja awal yang berbicara semaunya sendiri tanpa memikirkan perasaan temannya bisa menerima atau tidak. Menurut Harding,dkk dalam Anzwar pengaruh faktor emosional. Dalam penelitian ini, pengaruh faktor emosional sangat berpengaruh dimana pada siswa dan siswi yang mengalami masa pubertas masih belum mampu mengontrol emosinya yang terkadang tidak stabil terhadap dekat maupun keluarganya jika dia mengalami hal yang tidak disukai oleh temannya dan hal tersebut dianggap dirinya sangat menggagu sekali.

Hasil Penelitian Mardiyah, dengan Judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik Pada Pubertas Dengan Konsep Diri Remaja SMP Negri 6 Yogyakarta” dimana didapatkan hasil sebanyak 70 siswa, 64 siswa (91,42%) mempunyai tingkat pengetahuan baik, sebanyak 6 siswa (8,58%) mempunyai tingkat pengetahuan sedang, sedangkan remaja yang memiliki konsep diri positif sebanyak 4 orang (5,8%). Faktor yang mempengaruhi yaitu dari lingkungan seperti sekolah dan masyarakat.

Dalam penelitian dari 122 responden siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 2 Depok jumlah pengetahuan baik dengan jumlah sikap positif yaitu 2 responden (1,6%), sedangkan jumlah pengetahuan baik dengan sikap negatif yaitu 6 responden (4,9%) dengan total 8 (6,6%).

Jumlah pengetahuan cukup dengan jumlah sikap positif yaitu 24 responden (19,7%), sedangkan jumlah pengetahuan cukup dengan sikap negative yaitu 44 responden (36,1%) dengan total 68 (55,7%). Jumlah pengetahuan kurang dengan sikap positif yaitu 10 responden (8,2%), sedangkan jumlah pengetahuan kurang dengan jumlah sikap negative yaitu 36 responden (29,5%) dengan total 46 (37,7%). Faktor yang mempengaruhi penelitian ini adalah faktor lingkungan seperti orang tua dan teman dekat, faktor emosional, umur dan sosial budaya.

SIMPULAN

Mayoritas Pengetahuan siswa dan siswi SMP 2 Kabupaten Pinrang yaitu dalam katagori tertinggi yaitu cukup dengan jumlah 68 responden (55,7%). Kemudian Mayoritas Sikap siswa dan siswi SMP 2 Kabupaten Pinrang dalam katagori tertinggi yaitu cukup. Sebagian besar siswa dan siswi SMP 2 Kabupaten Pinrang memiliki sikap yaitu negatif dengan jumlah 86 responden (70,5%). Selanjutnya Tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja awal tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas dengan sikap menghadapi pubertas di SMP 2 Kabupaten Pinrang.

SARAN

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja awal tentang perubahan fisik pubertas pada masa pubertas dengan sikap menghadapi pubertas di SMP 2 Kabupaten Pinrang. Sehingga selain menambah pengetahuan ada beberapa yang perlu dilakukan oleh remaja yaitu faktor lingkungan seperti orang tua dan teman dekat, emosional, umur dan sosial budaya. Keterbukaan terhadap orang tua adalah langkah tepat agar remaja mendapatkan informasi yang sesuai dan juga benar, dikarenakan informasi yang didapatkan dari teman sebaya belum tentu benar dan bisa dipertanggungjawabkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hardianingsih Dani. 2017. *Tingkat Kecemasan Remaja Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas Pada Siswi MTS Pondok Pesantren AS-SALAFIYAH Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas AS'AISYIYAH Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Statistik Penduduk D.I. Yogyakarta. 2018. *Informasi Seputar Kependudukan*. //www.kependudukan.jogjaprov.go.id diunduh pada hari selasa tanggal 3 Desember 2018
- Lembaga Demografi. 2017. *Ringkasan Studi "Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi"*. Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI Juni 2017
- Jihadi Akhlaqunnissa Islah,dkk. 2013. *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Perubahan Fisik dan Psikososial Pada Masa Pubertas*. FIK UI
- Rochmania Bella Kartini. 2015. *Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas*. Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat: Jurnal Promkes, Vol. 3, No. 2 Desember 2015: 2016-217
- Liberty Erdita. 2013. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas di SMP N 1 Sambil Kabupaten Boyolali Tahun 2013*. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada
- Ariani Ayu Putri. 2014. *Applikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Medical Book
- Anzwar Saifuddin. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Ke-2*. Cilebah Timur / Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewi & Wawan. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Mardiyah Siti. 2011. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Dengan Konsep Diri Remaja SMP Negri 6 Yogyakarta*. Staf Pengajar Program Studi D-III Keperawatan STIKES Kusuma Husada Sur&Karis: Jurnal KesMaDaSKa, Vol. 2 No. 2, Juli 2011(919-22)